

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Laparotomy merupakan pembedahan sayatan pada dinding abdomen untuk mengakses rongga perut, yang dilakukan pada kasus obgyn dan digestif, seperti perdarahan, kanker, perforasi, dan obstruksi (Utami, 2020). Luka operasi laparotomy diklasifikasikan menjadi luka bersih, bersih terkontaminasi, terkontaminasi, dan kotor, berdasarkan adanya infeksi, peradangan, serta keterlibatan dan tumpahan cairan dari saluran tubuh. Sebagian besar operasi bedah digestif termasuk dalam kategori luka bersih terkontaminasi dengan risiko yang cukup tinggi.7 Menurut National Research Council Wound Clasification resiko infeksi jenis luka operasi yaitu, kategori luka bersih (clean operation) dengan risiko infeksinya sebesar >5%, kategori luka bersih terkontaminasi (clean contaminated) mempunyai resiko infeksi sebesar >10%, kategori luka terkontaminasi (contaminated) dengan resiko infeksi sebesar 15-20%, kategori luka kotor (dirty operation) mempunyai resiko infeksi tertinggi yakni 30-40% (Sayuti,2025).

"Perawatan praoperatif dimulai dari keputusan untuk melakukan pembedahan hingga pasien dipindahkan ke meja operasi," (Adriana & Jemiati, 2017). Tahap pertama keperawatan perioperatif adalah keperawatan praoperatif, yang sangat penting untuk keberhasilan tahap selanjutnya karena kesalahan yang dilakukan selama fase ini dapat berakibat fatal. (HIPKABI, 2014).

Aromaterapi merupakan salah satu terapi komplementer yang memanfaatkan aroma dari bahan alami, seperti bunga, tanaman, dan pohon yang memiliki wangi khas. aromaterapi yang dapat digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan adalah minyak aromaterapi lemon. Aromaterapi lemon mengandung linalool yang merangsang produksi serotonin dan memberikan efek antidepresan serta ansiolitik.

Serotonin menenangkan suasana hati dengan bekerja melalui berbagai reseptor (seperti reseptor 5-HT1A), menstabilkan emosi, mengurangi respons *fight-or-flight* dari sumbu hipotalamus-hipofisis-adrenal (HPA), dan mendukung sirkuit saraf yang membuat seseorang merasa tenang dan fokus. Kadar serotonin yang seimbang dapat mengurangi perasaan cemas, (Wahyuni, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan (Wiessler et al., 2025) Minyak esensial lemon, khususnya kandungan seperti *linalool* dan *limonene*, diyakini berinteraksi dengan reseptor GABA-A di sistem saraf pusat, menghasilkan efek yang mirip dengan obat penenang (anxiolytic) seperti benzodiazepin. GABA (gamma-aminobutyric acid) merupakan neurotransmitter utama yang berfungsi menghambat aktivitas saraf dan memberikan efek menenangkan alami pada otak.

Kecemasan adalah kondisi emosional yang ditandai dengan rasa tidak nyaman dan reaksi khas yang disebabkan oleh ketidakpastian atau ketakutan. Lebih dari 80% pasien bedah mengalami kecemasan praoperasi, yang bermanifestasi sebagai perubahan psikologis dan fisiologis yang berdampak pada periode perioperatif (Oteri, 2021). Kecemasan praoperasi

yang tidak ditangani dapat menyebabkan pasien memiliki pemahaman yang lebih rendah tentang fakta-fakta penting baik sebelum maupun sesudah operasi (Hastuti, 2024).

Minyak aromaterapi lemon adalah salah satu aromaterapi yang digunakan untuk meredakan kecemasan. Linalool, bahan aktif utama dalam aromaterapi lemon, meningkatkan sintesis serotonin, yang memiliki manfaat antidepresan dan anti-kecemasan. Jurnal internasional telah menunjukkan bahwa aromaterapi lemon dapat mengurangi kecemasan pasien selama penyuntikan jarum selama perawatan hemodialisis. Selain itu, aromaterapi lemon telah terbukti sebagai metode yang efektif untuk menurunkan kecemasan pra-operasi. (Kadri & Fitrianti, 2020).

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh pemberian aromaterapi lemon (Citrus Limon Lim) terhadap faktor tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi di dalam Ruang Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lemon (Citrus Limon Lim) terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi di Ruang Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada pasien pre operasi laparatomi yang mengalami kecemasan di Ruang Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
- b. Mahasiswa mampu menentukan diagnose keperawatan pada pasien pre operasi laparatomi yang mengalami kecemasan di Ruang Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
- c. Mahasiswa mampu menyusun rencana keperawatan pada pasien pre operasi laparatomi yang mengalami kecemasan di Ruang Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
- d. Mahasiswa mampu melakukan implementasi aromaterapi lemon (Citrus Limon Linn) pada pasien pre operasi laparatomi yang mengalami kecemasan di Ruang Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
- e. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien pre operasi laparatomi yang mengalami kecemasan di Ruang Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta